

Penerapan Konsep Humanistik pada Desain Glam Camp Di Kintamani, Bangli

I Kadek Brahes Suara¹, Ni Wayan Meidayanti Mustika², I Gede Surya Darmawan³

^{1, 2, 3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: brahessuara07@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Suara, I. K. B., Mustika, N. W. M.; Darmawan, I. G S. (2021). Perencanaan dan Perancangan Glam Camp di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (1), pp.163-171.

ABSTRACT

Glam camp in the Kintamani area has become one of the alternative tourist facilities that are in great demand by domestic and foreign tourists who are enjoying holidays on the island of Bali in recent years. there are still many problems in providing quality services to visitors in the management and design aspect of the glam camp natural tourism facilities in the Kintamani area according to the survey data obtained. Some of the problems are the lack in arrangement of the Glam camp area, the density of the unit is too dense and the lack of supporting facilities and services for those who stay overnight, access to locations that are difficult to reach and minimal use of surrounding scenery as vocal point of view. This humanistic concept approach within the design of the Glam camp in Kintamani was chosen as a solution in solving general design problems and ensuring user comfort in their activities. The Humanistic concept is a concept related to basic human needs that must be fulfilled in nature tourism so that it will create visitors senses of security, comfort and satisfaction. The method used in this presentation is a qualitative and programmatic descriptive method. The output of the Glam camp design in Kintamani, Bali which applies this Humanistic concept is a glam camp design that can meet the needs of visitors both in terms of completeness of facilities, visitor services and the main visitor safety. For the appearance of the building that is able to integrate with the environmental context, the Tropical Architecture theme is applied which is very in line with the function of glam camp in a natural environment setting in Kintamani, Bangli.

Keywords: *Glam Camp, Nature Tourism, Humanistic*

ABSTRAK

Glam camp di Daerah Kintamani menjadi salah satu alternatif fasilitas wisata yang sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun manca negara yang sedang menikmati liburan di Pulau Bali beberapa tahun terakhir. Masih terdapat banyak permasalahan dari sisi manajemen dan desain dari fasilitas wisata alam glam camp di Daerah Kintamani sesuai data survey yang didapat untuk tujuan penyediaan pelayanan yang ideal bagi pengunjung. Beberapa permasalahannya adalah kurang nyamannya penataan area Glam camp, hubungan antar massa yang terlalu padat dan minimnya penyediaan fasilitas penunjang dan servis untuk yang menginap, akses lokasi yang sulit di jangkau dan tidak tertata serta pemanfaatan view yang kurang maksimal. Pendekatan konsep humanistic untuk perencanaan Glam camp di Kintamani ini dipilih sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan desain secara umum dan memastikan kenyamanan pengguna dalam beraktifitas. Konsep Humanistik adalah konsep yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dalam berwisata alam sehingga akan terciptanya rasa keamanan, kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung pada tempat wisata ini. Metode yang digunakan dalam paparan ini adalah metode deskriptif kualitatif dan programatik. Luaran desain Glam camp di Kintamani, Bali yang menerapkan konsep Humanistik ini adalah desain glam camp yang bisa menjawab kebutuhan pengunjung baik dari segi kelengkapan fasilitas, pelayanan pengunjung dan keamanan pengunjung yang utama. Untuk tampilan bangunan yang mampu berintegrasi dengan konteks lingkungan diterapkan tema Arsitektur Tropis yang sangat sesuai dengan fungsi glam camp pada seting lingkungan alamiah di Kintamani, Bangli.

Kata kunci: *Glam Camp, Wisata Alam, Humanistik*

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang sudah tidak diragukan lagi oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pariwisata Bali sudah menjadi tujuan wisata dunia yang terkenal di seluruh manca negara. Hal ini terbukti bahwa kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan domestik ke Bali dari tahun ke tahun semakin meningkat, dilihat dari kedatangan wisatawan pada tahun 2017 sebanyak 14.233.372 sampai 2018 meningkat menjadi 15.828.464 wisatawan ke Bali. (BPS Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2020).

Dengan melihat data yang ada perkembangan Pariwisata di Bali saat ini semakin berkembang pesat dengan dukungan dari aspek potensial yang dioptimalkan dalam pengelolaannya. Potensi yang disebut yaitu melihat Pulau Bali dikenal dengan keunikan budaya dan adat istiadat serta alamnya yang asri dengan berbagai keindahan pada masing-masing potensi yang dielokan dengan berbagai kemasan membuat pariwisata Bali semakin diminati dan berkembang sampai saat ini. Banyaknya trend dan perkembangan di sektor pariwisata di Bali saat ini, salah satunya wisata nomadik. *Glamorous camping* atau glam camp merupakan bagian dari aktivitas atau akomodasi rekreasi luar ruangan (*outdoor*) (Brochado & Pereira, 2017).

Di Daerah Kintamani berwisata berbasis alam atau berkemah menjadi tren baru dengan mengutamakan *view*, namun banyak permasalahan dalam penataan dan penyediaan fasilitas dari pengelola yang masih kurang dan membuat wisatawan yang berkunjung untuk menginap kurang merasakan kenyamanan, keamanan dan kepuasan dilihat dari segi pemanfaatan potensi *view* yang kurang, akses jalan, fasilitas pendukung, harga serta pelayanan yang kurang. Dari permasalahan yang ada dan data yang sudah di analisa maka didapatkan spesifikasi Glam Camp yang akan di rencanakan yaitu ada fasilitas utama yaitu dari hunian atau tenda unit couple, unit family dan unit group, lobby area, restoran serta penambahan fasilitas pendukung seperti *coffee shop*, amphitheater, area picnic, tempat bermain anak, kolam renang air hangat, spot foto, tempat ibadah, camp fire area, toilet pengunjung, parkir pengunjung, parkir pengelola, ruang pengelola, toilet pengelola, gudang penyimpanan.

Sehingga dari penambahan fasilitas pendukung dan gambaran spesifikasi yang akan direncanakan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang masih kurang saat ini dimana kepuasan menjadi harga mahal dan wajib dicapai dalam berwisata.

Adapun tujuan perencanaan dan perancangan Glam Camp di Kintamani Kabupaten Bangli-Bali ini untuk menjawab kebutuhan pengunjung yang masih kurang puas dengan pelayanan service, minimnya jenis type hunian atau tenda dan penyediaan fasilitas pendukung dalam berwisata alam khususnya Glam Camp di Kintamani. Dengan adanya penambahan jenis type hunian atau tenda yang terdiri dari unit couple, unit family dan unit group dan fasilitas pendukung yang terdiri dari lobby area, restoran, *coffee shop*, *amphitheater*, area piknik, tempat bermain anak, kolam renang air hangat, spot foto, tempat ibadah, *camp fire area*, toilet pengunjung, parkir pengunjung, parkir pengelola, ruang pengelola, toilet pengelola, gudang penyimpanan serta penyediaan akses jalan dan *view* yang menarik sehingga diharapkan pengunjung mendapatkan kenyamanan servis, keamanan, kepuasan dan pengalaman yang berbeda dalam berwisata alam khususnya Glam Camp di kintamani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Perencanaan Dan Perancangan Glam Camp Di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan programatik, metode ini untuk menjelaskan permasalahan serta memaparkan kondisi yang saat ini sedang terjadi, serta diidentifikasi dengan teori dan standar yang perlu digunakan.

Tahapan selanjutnya akan dilakukan proses sintesis dan analisis, tahap pengumpulan data ini secara bertahap sehingga maksud dan tujuan penggunaan data lebih jelas dengan disertakan sumbernya. Dalam mendesain suatu tempat wisata khususnya glam camp metode atau pemilihan konsep merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, dari analisa yang dilakukan berdasarkan data di lapangan kondisi tempat penyedia wisata alam khususnya glam camp di Kintamani masih banyak yang kurang, salah satunya dari segi penyediaan fasilitas.

Maka dari itu pemilihan konsep humanistik serta perhitungan akan program-program

kebutuhan ruang yang sangat diutamakan agar nantinya menghasilkan desain yang dapat menjawab permasalahan yang sedang terjadi sehingga pengunjung yang datang berkunjung dapat merasakan berwisata dengan rasa nyaman, aman dan puas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Wisata

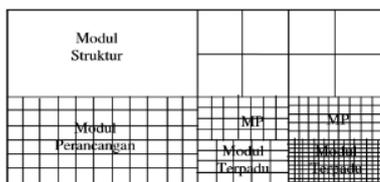
Wisata nomadik adalah setiap kegiatan yang menghubungkan gaya hidup nomaden atau berpindah-pindah serta mendapatkan pelayanan dan pengalaman berwisata (Eka Mahadewi, 2018). Dalam pengertiannya glam camp menurut (Brochado & Pereira, 2017). *Glamorous camping* atau glam camp merupakan bagian dari aktivitas atau akomodasi rekreasi luar ruangan (*outdoor*). Ada beberapa klasifikasi komponen yang harus ada menurut (Brochado dan Pereira, 2017) dan di dalam sebuah tempat akomodasi alam khususnya glam camp yaitu Berwujud, Staf, Pengalaman Berbasis Alam, Makanan dan Aktivitas.

2. Karakteristik Pengguna

Menurut (Yuni Utami, 2020) Karakteristik pengguna pada glam camp dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pengunjung dari tingkat usia pengunjung yang dominan antara 18-35 tahun dan usia pengelola rata-rata antara 18-35+ tahun.

3. Kehandalan Sistem Struktur

Sistem kehandalan struktur yang digunakan adalah sistem modular, sistem modular ini merupakan dimensi antar bagian. Kelebihan sistem modular ini yaitu membuat ruang menjadi fleksibel dengan ukuran modul yang sudah ditentukan sesuai kapasitas penggunaannya.



Gambar 1. Sistem Modular

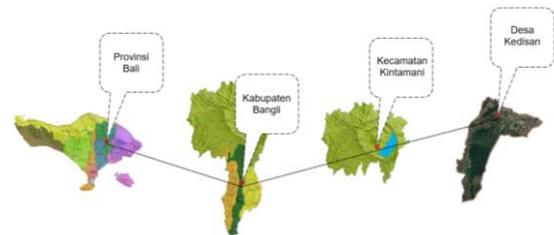
(Gani Akhmad & Astutiek Fachrudin, 2008)

Di dalam penerapan sistem modular yang dikombinasikan dengan teknik catokan bangunan rumah tradisional jadig. Teknik catokan ini merupakan teknik kunci tumpang

tindih antara beberapa elemen kerangka struktur itu sendiri.

HASIL PEMBAHASAN

1. Usulan Lokasi



Gambar 2. Usulan Lokasi

(Sumber : diolah dari Google Earth, 2021)

Usulan lokasi/site ini mengambil di Pulau Bali lebih tepatnya di Kabupaten Bangli dengan sasaran Kecamatan Kintamani, Desa Kedisan sebagai lokasi site nantinya. Adapun alasan memilih site di Desa Kedisan, karena Desa ini memiliki letak yang sangat strategis berada diantara gunung batur dan danau batur sehingga potensi lokasi/site di Desa Kedisan ini sangat di perhitungkan untuk menunjang dari aspek *view* yang ditawarkan dalam perencanaan dan perancangan Glam Camp ini.

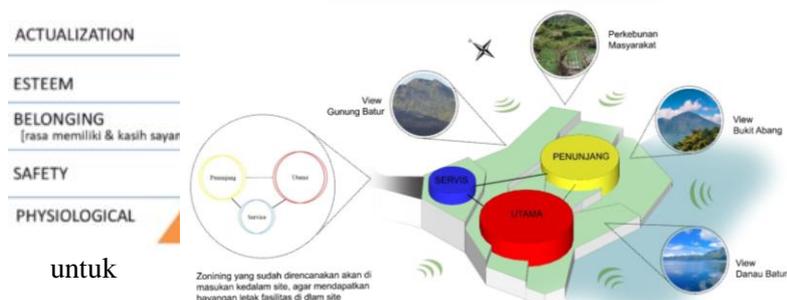
2. Konsep Dasar dan Tema Rancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Glam Camp di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali ini adalah konsep Humanistik, dalam pendekatannya pemilihan konsep Humanistik ini berdasarkan 3 faktor dasar pertimbangan yaitu keamanan, kenyamanan dan kepuasan. Dari pendekatan ini maka dapat disimpulkan konsep yang akan diterapkan yaitu konsep Humanistik

Gambar 3. Konsep Humanistik

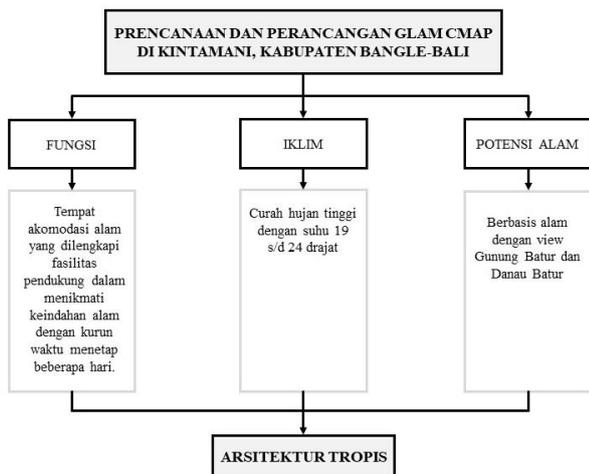
(Sumber : Lang, 1987)

Dari 5 poin bagian dari humanistik, implementasi ke dalam rancangan yaitu



mewujudkan poin dasar pertimbangan diantaranya rasa keamanan, kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang utama dalam bewisata alam (Glam Camp).

Pemilihan tema rancangan dalam Perencanaan dan Perancangan Glam Camp di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali ini menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan fungsi, iklim dan pemanfaatan potensi alam.



Gambar 4. Perumusan Tema Rancangan (Hasil Analisa, 2021)

Dari 3 pendekatan maka di dapat tema rancangan yang digunakan yaitu arsitektur tropis. Ketanggapan terhadap iklim panas lembab akan mengarahkan desain pada bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan dengan suhu yang relatif panas namun tingkat kelembaban tinggi. Bentuk arsitektur sebagai naungan akan menjadi salah satu pendekatan yang dipilih.

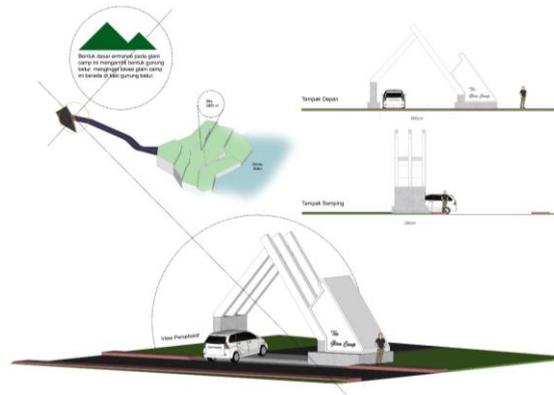
3. Konsep Perencanaan dan Perancangan Glam Camp di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali

a. Konsep Zonning

Susunan zoning bangunan yang terdiri dari fasilitas utama yang berisikan area lobby, restoran, unit couple, unit family dan unit group. Lalu pada fasilitas penunjang terdapat fasilitas seperti coffe shop, amphitheater, area picnic, area bermain anak, tempat ibadah, camp fire area, kolam renang air hangat dan spot foto. Sedangkan pada bagian servis terdapat ruang pengelola, gudang penyimpanan, toilet pengunjung, toilet pengelola dan parkir.

Gambar 5. Konsep Zonning (Hasil Analisa, 2021)

b. Konsep Entrance menuju site



Gambar 6. Konsep Entrance (Hasil Analisa, 2021)

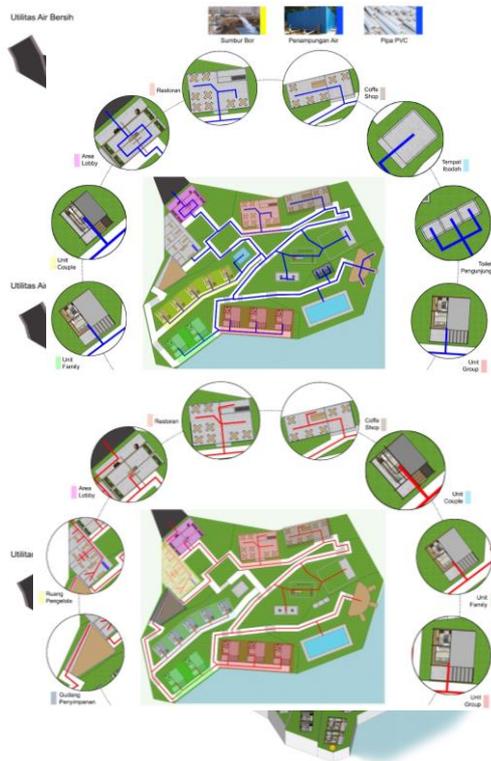
Dalam perencanaan konsep entrance pada glam camp ini mengambil bentuk sigitiga yang melambangkan di daerah pegunungan, mengingat lokasi glam camp ini berada dikaki gunung batur, penggunaan bentuk ini sangat cocok dan diharapkan bisa menarik minat pengunjung untuk datang.

c. Konsep Sirkulasi



Gambar. 7 Konsep Sirkulasi (Hasil Analisa, 2021)

Konsep sirkulasi yang digunakan dalam proses Perencanaan Dan Perancangan Glam Camp Di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali ini yaitu konsep sirkulasi radial. Sirkulasi radial adalah sirkulasi yang berawal dari satu titik kebagian yang dituju.

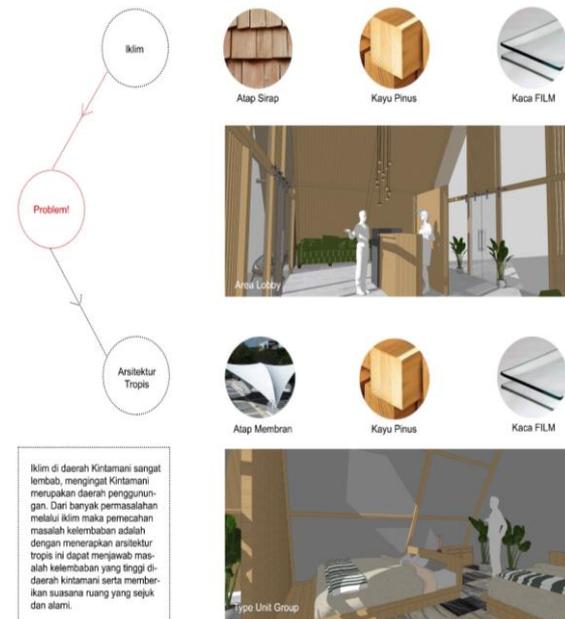


h. Sirkulasi Bangunan

Gambar 14. Sirkulasi Bangunan (Hasil Analisa, 2021)

Setting pada tapak alur sirkulasi pengunjung yang datang pertama akan melalui area lobby lalu dilanjutkan ke area unit glam camp setelah dari unit glam camp pengunjung dapat secara bebas mengakses fasilitas yang sudah disediakan di dalam glam camp melalui jalan sirkulasi yang disediakan. Pada gambar penanda garis merah merupakan alur sirkulasi pengelola untuk mengakses bangunan dan sirkulasi di dalam bangunan.

j. Ruang Dalam



Iklim di daerah Kintamani sangat lembab, mengingat Kintamani merupakan daerah pegunungan. Dari banyak permasalahan melalui iklim maka pemecahan masalah kelembaban adalah dengan menerapkan arsitektur tropis ini dapat menjawab masalah kelembaban yang tinggi di daerah kintamani serta memberikan suasana ruang yang sejuk dan alami.

Gambar 15. Ruang Dalam (Hasil Analisa, 2021)

Dalam penerapan konsep ruang dalam ini mengambil 2 studi ruang yaitu area lobby dan type unit group. Dari gambar diatas terlihat penggunaan material seperti kaca dan kayu sangat dominan hal ini tentu berkaitan dengan iklim karena di daerah kintamani memiliki iklim yang lembab serta curah hujan yang tinggi sehingga penggunaan material kaca sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya kelembaban ruangan karena dengan penggunaan kaca pada setiap bangunan dapat menyuplai sinar matahari masuk ke dalam bangunan serta penggunaan material kayu disini yaitu berfungsi sebagai *cross ventilasi* yang berfungsi untuk menjaga sirkulasi udara di dalam ruangan agar tetap sejuk.

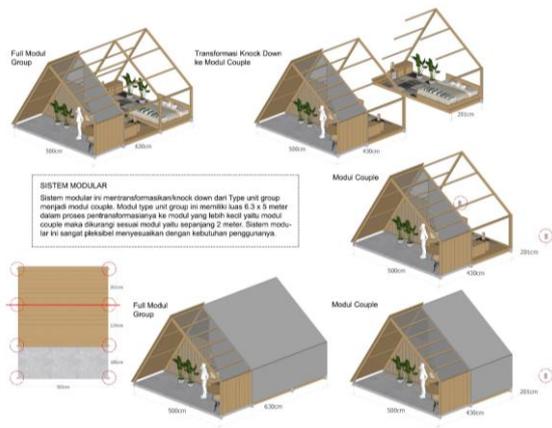
k. Fasade Bangunan

Penggunaan material disini menyesuaikan dengan pewujudan dari tema rancangan yaitu arsitektur tropis dan ketersediaan material lokal di daerah Kintamani. Pemilihan atap sirap ini bertujuan untuk memberikan kesan alami kepada setiap bangunan dengan cara mempergunakan material-material alami seperti kayu. Sedangkan pada setiap type unit glam camp menggunakan material atap membran supaya memudahkan pada saat proses lepas pasangnya unit glam camp (*Knock Down*).



Gambar 16. Fasade Bangunan (Hasil Analisa, 2021)

1. Struktur dan Kontruksi

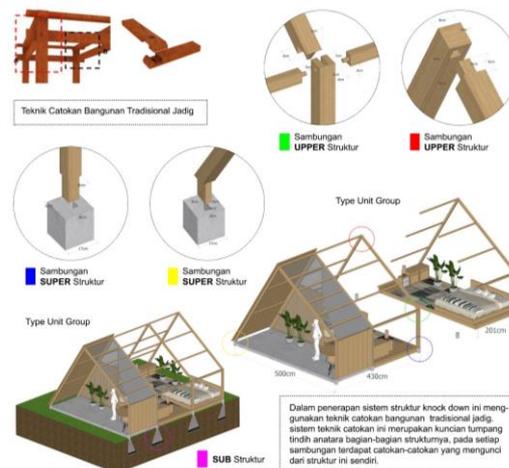


Gmabar 17. Struktur (Hasil Analisa, 2021)

Dalam penerapan sistem struktur yang digunakan pada Perencanaan Dan Perancangan Glam Camp Di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali ini menggunakan sistem modular pada unit glam campnya. Pemilihan sistem modular ini digunakan untuk mendukung sistem *knock down* pada setiap unit glam camp. Penerapan sistem modular ini bertujuan untuk membuat

unit/hunian yang bersifat pleksibel dan lebih efisien.

Gambar 18. Kontruksi



(Hasil Analisa, 2021)

Penerapan sistem kontruksi pada unit glam camp ini yaitu meniru sistem kontruksi rumah tradisional jadig. Sistem kontruksi dari rumah tradisional jadig ini yaitu menggunakan struktur yang bisa dilepas pasang (*Knock Down*) pengaplikasian struktur *knock down* ini menggunakan teknik catokan pada setiap sambungannya.

m. Utilitas Bangunan

Berikut merupakan utilitas bangunan yang berisikan sistem utilitas pencahayaan buatan, sistem utilitas air bersih, sistem utilitas air kotor, sistem utilitas listrik, sistem utilitas sampah dan sistem utilitas keamanan bangunan.



Gambar 19. Utilitas Pencahayaan (Hasil Analisa, 2021)



Gambar 20. Utilitas Air Bersih
(Hasil Analisa, 2021)



Gambar 21. Utilitas Air Kotor
(Hasil Analisa, 2021)



Gambar 22. Utilitas Listrik
(Hasil Analisa, 2021)



Gambar 23. Utilitas Sampah

(Hasil Analisa, 2021)



Gambar 25. Utilitas Keamanan Bangunan
(Hasil Analisa, 2021)

SIMPULAN

Dalam hasil survey dan proses perancangan yang telah melalui tahapan analisa menjadi sudah penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Dan Perancangan Glam Camp Di Kintamani, Kabupaten Bangli-Bali dengan melalui penerapan konsep humanistik ini sebagai tahap solusi dari permasalahan yang sedang terjadi, yang menyangkut kebutuhan dasar pengunjung mengarah pada penyediaan fasilitas yang kurang lengkap. Kenyamanan, keamanan dan kemudahan dalam beraktifitas menjadi pendekatan yang penting dalam tujuan menerapkan konsep humanistic.

Perancangan bentuk unit glam camp dengan bentuk modular dan sistem struktur yang mudah dirakit dan bisa menyesuaikan perubahan jumlah pengguna yang akan ditampung menjadi keunggulan desain glam camp yang ditawarkan. Dalam desain modul unit juga memperhatikan pola aktifitas dan karakteristik kelompok sasaran pengguna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penerapan konsep humanistik pada desain glam camp di Kintamani sudah sangat sesuai. Hal ini dikarenakan humanistik berpegangan dengan rasa aman, nyaman dan kepuasan dari pengguna/pengunjung. Kemudian lebih lanjut didukung dengan penggunaan tema arsitektur tropis yang memperkuat hubungan konteks lingkungan terbangun dengan lingkungan alamiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, (2020).
- Anonymous, 1982 dalam Saragih, (1993). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*.
- Andi Nur Isra, Ishak Kadir, Weko Indira Romanti Aulia. (2020) “Penerapan Arsitektur Tropis Pada Kawasan Wisata Pantai Taloiya Kabupaten Kepulauan Selayar”. *GARIS-Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*. Volume 5 No. 1 | April 2020.
- Abd. Gani Akhmad dan Pudji Astutiek Fachruddin. (2008), *Disain Rumah Kontruksi “KNOCK DOWN” (Tinjauan Khusus Penggunaan Prefabrikasi Lokal)*
- Brochado, A., & Pereira, C. (2017). Comfortable experiences in nature accomodation: Percieved service quality in Glamping. *Journal of Outdoor Recreation Tourism*, 77
- Ching, Francis D. K. (2007). *Architecture Form, Space, and Order 3rd ed*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Eka Maharani. *Nomadic Tourism*, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusadua Bali. Wisata Pendidikan, Digitalisasi dan Wisata Event dalam Pengembangan Usaha Akomodasi Homestay di Destinasi Wisata. (26 Maret 2018).
- Ni Kadek Yuni Utami, Glamping sebagai sebuah Perspektif baru dalam Akomidasi Berkemah Volume 3 – (Nomor 3 – Oktober 2020).
- Nurul Ichsan, Desrina Ratriningsih. (2019) Penerapan Arsitektur Humanisme Dalam Perancangan Pasar Kuliner Di Kota Banjarnegara. *Jurnal SENTHONG* 2019.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Pendit, Nyoman. (1999) *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti